

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI PENDEKATAN *SCIENTIFIC* BERBASIS INKUIRI NILAI DI SEKOLAH DASAR

Widayati

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang
E-mail widayati29@ymail.com

Abstrak

Model pembelajaran Tematik Terpadu di SD bermacam-macam, tetapi dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi penyajian suatu hal yang penting bagi guru. Salah satu model yang efektif untuk membelajarkan Tematik Terpadu melalui pendekatan saintifik yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreatif berfikir siswa SD salah satunya adalah model Inkuiri Nilai. Model pembelajaran tematik terpadu berbasis inkuiri nilai saintifik merupakan: (1) model pembelajaran alternatif yang membawa siswa belajar mengalami, merasakan, membuktikan dan mendialogkan dan bukan menghafal semata. (2) aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan saat memecahkan masalah dalam kelompok; (3) Kreativitas siswa menunjukkan peningkatan dengan gaya belajar yang awalnya datang, duduk, menulis dan menghafal berubah menjadi mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, membandingkan dan membuktikan; (4) Membangun komunitas dan menyenangkan.

Kata kunci: pembelajaran tematik , pendekatan saintifik, inkuiri

Penerapan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) mengalami perubahan yang sangat signifikan. Semua mata pelajaran dipadukan menjadi suatu tema pembelajaran tematik terpadu yang tidak mengenal standar kompetensi lagi, namun ditekankan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Aktivitas pembelajaran didesain pada 3 (tiga) hal yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Sani, 2014).

Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan sebagai berikut.

Penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan peraturan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Ridwan, 2014)

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*). Tiga faktor alasan pengembangan kurikulum 2013 adalah **Pertama**, tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan; **Kedua**, kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warganegara yang

efektif, dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda; *Ketiga*, fenomena sosial yang mengemuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam berbagai ujian, dan gejolak sosial (Daryanto, 2014).

Berdasarkan kenyataan di lapangan dan menindak lanjuti hasil penelitian Widayati.2051, judul “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik terpadu Melalui Pendekatan Saintifik berhasil Inkuiri di SD Kabupaten Blitar”. Maka perlu ditindak lanjuti hasil penelitian pengembangan dengan judul”Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Inkuiri Nilai secara kelayakan telah diuji cobakan di SD, dengan menekankan pada kejelasan yang unggul dalam peningkatan pembelajaran.

Fokus penulisan ini adalah penerapan model pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik berbasis inkuiri nilai. Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. Seperti yang didefinisikan Alberta Learning adalah sebagai berikut.

“Inquiry based learning is a process where students are involved in their learning, formulate questions, investigate widely and then build new understanding, meaning and knowledge”

Beberapa variasi pembelajaran inkuiri telah dikembangkan menjadi model, misalnya model latihan inkuiri dan model inkuiri ilmiah. Namun inkuiri secara umum merupakan sebuah metode yang dapat dipadukan dengan metode lainnya dalam sebuah pembelajaran. Metode inkuiri menekankan kepada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berfikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan dan membuat kesimpulan.

PEMBAHASAN

Tujuan Dan Manfaat Inkuiri Nilai

Tujuan dan manfaat metode inkuiri nilai sebagai metode pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Mengembangkan sikap keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara obyektif dan mandiri. (2) Mengembangkan kemampuan berfikir para siswa. (3) Melalui inkuiri, kemampuan berfikir diproses dalam situasi/keadaan yang benar-benar dihayati, diminati siswa serta dalam berbagai macam ragam alternative. (4) Membina mengembangkan sikap penasaran (ingin tahu lebih jauh) dan cara berfikir obyektif mandiri, kritis analitis, baik secara individual maupun kelompok.

Tahapan Pembelajaran Melalui Inkuiri Secara Terbuka (*Open Inquiry*)

Langkah-langkah inkuiri di SD harus dilakukan secara hati-hati, mengingat bahwa perilaku moral yang dimiliki siswa amat terbatas dan membedakan antara yang boleh dan tidak boleh amat sulit (khususnya dalam kelas-kelas rendah). Namun dengan lewat ceritera, gambar atau mengamati kawan-kawan yang sedang bermain, anak dapat memperoleh gambaran misalnya tentang kejujuran, persahabatan, tanggung jawab, disiplin, ketekunan.

Menurut Sany, 2014, mengatakan pada umumnya pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut.

Pertama, membuat rumusan masalah: peserta didik merumuskan masalah dari suatu permasalahan yang mungkin untuk diselidiki kemampuan yang diharapkan muncul dari peserta didik adalah, (a) Peserta didik menyadari adanya masalah; (b) Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah; (c) Peserta didik melihat pentingnya masalah dan (d) Peserta didik mampu merumuskan hipotesis.

Kedua, mengembangkan dan merumuskan hipotesis, peserta didik membuat hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselidiki. Kemampuan yang diharapkan muncul dari peserta didik adalah (a) menentukan variabel /menggolongkan data yang dapat diperoleh; (b) mengidentifikasi dan merumuskan hubungan variabel yang ada secara logis; (c) merumuskan hipotesis.

Ketiga, merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis; peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kemampuan yang diharapkan muncul dari peserta didik adalah: (a) mengidentifikasi peristiwa yang perlu diamati; (b) merancang kegiatan eksplorasi atau eksperimen yang perlu dilakukan; (c) melakukan kegiatan pengamatan berdasarkan rancangan eksperimen dalam upaya mengumpulkan data; (d) mengevaluasi, menyusun data, mengolah dan menganalisis data.

Keempat, menarik kesimpulan, peserta didik diminta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kemampuan yang diharapkan muncul dari peserta didik adalah (a) mencari pola dan makna hubungan data atau peristiwa; dan merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Sani, 2014).

Model penerapan pembelajaran inkuiri sangat beragam dan bergantung pada tujuan penggunaan inkuiri tersebut pada pembelajaran, dan harus sesuai dengan materi pembelajaran

Menurut Alberta Learning, Model belajar inkuiri diperkenalkan sebagai berikut. (1) Perencanaan (*planning*), yang mencakup pembuatan rencana untuk melakukan inkuiri. Guru dan siswa perlu menentukan topik inkuiri dan memilih sumber belajar atau sumber informasi yang diperlukan. (2) Mencari Informasi (*retrieving*), yang mencakup pengumpulan data dan pemilihan informasi, serta mengevaluasi informasi. Kegiatan memperoleh informasi juga mencakup pelaksanaan aktivitas inkuiri untuk memperoleh informasi yang diperlukan. (3) mengolah (*processing*), yang mencakup analisis informasi dengan mencari hubungan dan melakukan inferensi. (4) Mengkreasi (*creating*), yang mencakup kegiatan mengolah informasi, mengkreasi produk, dan memperbaiki produk. (5) Berbagi (*sharing*), yang mencakup komunikasi atau paparan hasil pada audien yang terkait. (6) Mengevaluasi (*evaluating*), yang mencakup aktivitas evaluasi produk dan evaluasi proses inkuiri yang telah dilakukan. Kemampuan yang diharapkan adalah transfer kemampuan dalam menangani masalah lain.

Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan beberapa model pembelajaran inkuiri telah dikembangkan oleh para ahli; misalnya model latihan inkuiri dan model pembelajaran inkuiri ilmiah.

Adapun sintaks Model Pembelajaran latihan inkuiri adalah sebagai berikut. *Fase 1*: Dihadapkan dengan permasalahan, penjelasan inkuiri, Menyajikan fenomena yang menimbulkan konflik kognitif; *Fase 2*: Pengumpulan data untuk verifikasi, menemukan sifat dan kondisi benda, verifikasi kejadian dari permasalahan; *Fase 3*: Pengumpulan data dalam eksperimen, isolasi variabel yang relevan, rumuskan dan uji hipotesis terkait sebab akibat; *Fase 4*: Organisasi, perumusan dan penjelasan, jelaskan dan rumuskan latihan; *Fase 5*: Menganalisis proses inkuiri, analisis strategi inkuiri yang dilakukan dan kembangkan yang lebih efektif.

Pendekatan inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Secara umum, proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan (Hosnan, 2014)

Guru harus selalu merancang kegiatan mengemukakan apapun materi yang diajarkannya. Siklus inkuiri terdiri atas berikut ini. (a) Observasi; (b) Bertanya; (c) Mengajukan dugaan; (d) Pengumpulan data; (e) Penyimpulan. Kaitan dengan pembelajaran Guru harus selalu merancang kegiatan mengemukakan apapun materi yang diajarkannya. Siklus inkuiri terdiri atas berikut ini. (a) Observasi; (b) Bertanya; (c) Mengajukan dugaan; (d) Pengumpulan data; (e) Penyimpulan.

Kaitan dengan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik, merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu peristiwa secara sistematis, logis, analisis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Sani.A.Ridwan. 2014, langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sebagai berikut. (1) Mengamati (melakukan pengamatan atau observasi); (2) Menanya (Mengajukan pertanyaan); (3) Menalar (mengasosiasi); (4) Mencoba (melakukan percobaan); (5) Membangun jaringan dan komunikasi.

Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Nilai (*Value Inquiry*)

Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan ilmiah. Inkuiri (*Inquiry*) adalah proses berfikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Inkuiri dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, atau metode pembelajaran.

Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri nilai adalah: (1) menggunakan model pembelajaran inkuiri nilai, dapat mengembangkan sikap keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah permasalahan serta mengambil keputusan secara obyektif dan mandiri; (2) penggunaan model pembelajaran inkuiri nilai dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa; (3) melalui inkuiri, kemampuan berfikir siswa tadi diproses dalam situasi/keadaan yang benar-benar dihayati, diminati siswa serta dalam berbagai macam ragam alternative; (4) membina mengembangkan sikap penasaran (ingin tahu lebih jauh) dan cara berfikir obyektif mandiri, kritis-analitis, baik secara individual maupun kelompok.

Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Nilai (*Value Inquiry*)

Kelemahan dari model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis inkuiri nilai adalah: (1) Model pembelajaran inkuiri nilai (*value inquiry*) menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru; (2) Banyaknya media dan fasilitas yang digunakan, sehingga model pembelajaran inkuiri, dinilai kurang ekonomis; (3) Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif, sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Nilai Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Saintifik.

Guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu dikelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman kritis dan fasilitator. Guru harus membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok. Dalam pembelajaran guru perlu mengingatkan bahwa yang penting dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis inkuiri nilai ialah siswa mencari sesuatu sampai tingkat “yakin” (*belief*). Guru mengarahkan, membina

Proses Inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu: (1) *Merumuskan masalah*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah; (c) merumuskan masalah. (2) *Mengembangkan hipotesis*; kemampuan

yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah: (a) menguji dan menggolongkan data yang diperoleh; (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan merumuskan hipotesis.(3) *Menguji jawaban tentatif*; kemampuan yang dituntut adalah (a) merakit peristiwa, terdiri dari: mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari mentransalasi data, menginterpretasi data dan mengklasifikasikan data; (c) analisis data, terdiri dari: melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan dan mengidentifikasi tren, sekuensi dan keteraturan,(4) *Menarik kesimpulan*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) cari pola dan makna hubungan dan (b) merumuskan kesimpulan, (5) *Menerapkan kesimpulan dan generalisasi*.

Guru dalam mengembangkan pembelajaran Tematik terpadu dikelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan teman kritis dan fasilitator. Guru harus membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok. Dalam pembelajaran guru perlu mengingatkan bahwa yang penting dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis inkuiri nilai ialah siswa mencari sesuatu sampai tingkat “yakin” (*belief*). Guru mengarahkan, membina, memancing jawaban, memotivasi, dan menghargai (*reinforcement*) aktivitas siswa. Untuk ini program dan jalannya pembelajaran hendaknya: (a) Memberi kesempatan pengembangan pengalaman individu dan siswa sentris.

Dibina suasana kelas/ belajar yang bebas dari tekanan, ketakutan, atau paksaan. (Sumarno, 1996: 48).

Pembelajaran tematik terpadu berbasis inkuiri nilai berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) berbasis inkuiri adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) berorientasi pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri, pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) berbasis Inkuiri menekankan pada: *Pertama*, aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan (siswa sebagai subyek belajar). *Kedua*, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang sudah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) berbasis inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis.

Menurut Kasihani (2009), langkah-langkah Inkuiri : (1) Diawali dengan kegiatan pengamatan dalam rangka memahami suatu konsep; (2) terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman lainnya; (3) Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berfikir kritis.

Prinsip penggunaan Inkuiri dikembangkan sebagai berikut yaitu (1) Berorientasi pada pengembangan intelektual: tujuan utama strategi inkuiri adalah kemampuan berfikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan mengembangkan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktifitas mencari dan

menemukan, (2) Prinsip interaksi, proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. (3) Prinsip bertanya, peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model inkuiri adalah guru sebagai penanya, Sebab kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir. (4) Prinsip Belajar untuk Berfikir yakni belajar bukan untuk mengingat sejumlah fakta, akan tetapi adalah proses berfikir (*Learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. (5) Prinsip Keterbukaan, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dilakukan/ dibuktikan kebenarannya.

Tujuan pembelajaran dengan model inkuiri nilai ini adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Kegiatan ini (1) diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. (2) untuk melatih siswa bersikap aktif, kreatif, berfikir kritis, berani mengemukakan pendapat, saling hormat dan menghargai serta membentuk sikap mandiri, bertanggung jawab, dan membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan.

PENUTUP

Guru dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu dikelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman kritis dan fasilitator. Guru harus membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok. Dalam pembelajaran guru perlu mengingatkan bahwa yang penting dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis inkuiri nilai ialah siswa mencari sesuatu sampai tingkat “ yakin” (*belief*). Guru mengarahkan, membina

Proses Inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut. *Merumuskan masalah*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah; (c) merumuskan masalah. *Mengembangkan hipotesis*; kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah: (a) menguji dan menggolongkan data yang diperoleh; (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan merumuskan hipotesis. *Menguji jawaban tentatif*; kemampuan yang dituntut adalah (a) merakit peristiwa, terdiri dari: mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari mentransalasi data, menginterpretasi data dan mengklasifikasikan data; (c) analisis data, terdiri dari: melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan dan mengidentifikasi tren, sekuensi dan keteraturan. *Menarik kesimpulan*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) cari pola dan makna hubungan dan (b) merumuskan kesimpulan. *Menerapkan kesimpulan dan generalisasi*.

Penerapan model pembelajaran ini juga didukung hasil penelitian Widayati, 2015. Judul” Pengembangan Model Pembelajaran tematik Terpadu Melalui Pendekatan Sainifik Brbasis Inkuiri Nilai” yang menghasilkan model-model strategi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan saintifik (Mengamati; Menanya; Mencoba; Menalar; Membentuk jejaring) dan berorientasi pada model inkuiri nilai, antara lain Perencanaan/ *planning*, yang mencakup pembuatan rencana untuk melakukan inkuiri; Mencari informasi/ *retrieving*, yang mencakup pengumpulan dan pemilihan informasi serta mengevaluasi informasi; Mengolah/ *processing*, yang mencakup analisis informasi dengan mencari hubungan dan melakukan inferensi; Mengkreasi/ *creating*, yang mencakup kegiatan mengolah informasi, mengkreasi dan memperbaiki; Berbagi/ *sharing*, yang mencakup komunikasi atau paparan hasil; Mengevaluasi/

evaluating, yang mencakup aktivitas evaluasi hasil dan evaluasi proses inkuiri yang telah dilakukan. Model strategi pembelajaran inkuiri layak diterapkan di SD, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir kritis, secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Diknas.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hoesnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Kasihani. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit. Universitas Negeri Malang.
- Sani.R. Abdullah, 2014. *Pembelajaran Saintifik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Wahab, A.Azis. 1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral pendidikan Tinggi.
- W. Gulo 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Widayati, Imam Nawawi, Suminah. 2011. *Hasil Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran PKn Berbasis Inkuiri Nilai*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

